



Pengaruh Harga Pokok Produksi, Beban Pokok Penjualan dan Penjualan terhadap Laba Bersih (Studi Kasus : pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bei Tahun 2018-2023)

Tri Utami¹, Sri Laksmi Pardanawati², M. Hasan Ma'ruf³

^{1,2,3} *Institut Teknologi Bisnis AAS indonesia*

Email : triutamiut13@gmail.com

Article Info

Article history:

Received July 08, 2025

Revised September 21, 2025

Accepted September 26, 2025

Keywords:

Cost Of Goods Sold, Cost Of Goods Manufactured, Net Profit, Sales

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of production cost, cost of goods sold, and sales on net profit in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2023. This study is a quantitative study. The population in this study were 13 pharmaceutical sub-sector companies. The sampling technique used in this study was purposive sampling and a sample of 9 companies was obtained for the period 2018-2023. The data was tested using SPSS 23, using data analysis, namely descriptive statistical tests, classical assumption tests and hypothesis tests. The results showed that production and sales costs affected net profit, while the cost of goods sold did not affect net profit.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received July 08, 2025

Revised September 21, 2025

Accepted September 26, 2025

Kata Kunci:

Beban Pokok Penjualan, Harga Pokok Produksi, Laba Bersih, Penjualan.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh harga pokok produksi, beban pokok penjualan, dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 13 perusahaan sub sektor farmasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 9 perusahaan untuk periode 2018-2023. Data diuji dengan menggunakan SPSS 23, menggunakan analisis data yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga pokok produksi dan penjualan berpengaruh terhadap laba bersih, sedangkan beban pokok penjualan tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Tri Utami

Institut Teknologi Bisnis AAS indonesia

triutamiut13@gmail.com



PENDAHULUAN

Seiring berjalannya globalisasi, persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat dan hanya perusahaan dengan kinerja yang baik yang dapat bertahan. Tujuan suatu perusahaan belum tentu sama dengan tujuan perusahaan yang lain, namun pada umumnya tujuan suatu perusahaan adalah menjaga kelangsungan perusahaan dan mencapai keuntungan yang sebesar-besarnya agar seluruh kegiatan dalam perusahaan dapat berjalan dengan baik. Keberhasilan meraih laba yang diharapkan sangat bergantung pada penyusunan rancangan laba yang akurat, yang didasarkan pada kemampuan perusahaan dalam memproyeksikan kondisi rancangan laba yang akurat, yang didasarkan pada kemampuan perusahaan dalam memproyeksikan kondisi bisnis mendatang dan mencermati berbagai faktor yang berpotensi memengaruhi laba.

Laba merupakan salah satu indikator penting untuk mengukur keberhasilan kinerja suatu perusahaan. Laba memberikan dasar untuk menentukan apakah manajemen telah mengelola dana perusahaan dengan tepat, menentukan hasil operasi tahunan atau setengah tahunan, dan membantu dalam merencanakan penggunaan dana perusahaan di masa depan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi laba bersih adalah harga pokok produksi (HPPr). Dimana HPPr mencakup semua beban yang terkait dengan produksi suatu barang, seperti bahan mentah, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik. Tingginya HPPr berdampak pada tingkat penjualan, secara kuantitas suatu perusahaan sudah membatasi hasil produksinya dengan menyesuaikan pada biaya produksi yang harus dikeluarkan. Ketika hasil produk secara kuantitas berkurang tentunya juga berdampak pada laba bersih yang diperoleh (Sayyida, 2014).

Dalam penelitian (Ramadhani et al, 2023), menyebutkan bahwa harga pokok produksi berpengaruh terhadap laba bersih. Akan tetapi dalam penelitian (Nurfaidah et al, 2016), harga pokok produksi tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan.

Selain HPPr, beban pokok penjualan juga berperan penting dalam menentukan laba bersih. Beban pokok penjualan mencakup biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan proses penjualan suatu produk, seperti biaya penjualan dan pemasaran. Pengeluaran yang tidak dikelola dengan baik dapat mengurangi keuntungan meskipun pendapatan perusahaan meningkat. Menurut (Astriningrum, Wahyuningtyas & Amalia, 2018) perusahaan yang berfokus pada laba akan mencari cara meminimalkan biaya atau beban, salah satu biaya atau beban yang diminimalisir yaitu beban pokok penjualan, cara ini digunakan agar dapat meningkatkan pendapatan suatu perusahaan.

Menurut penelitian (Denisa Nurazhari, 2021), beban pokok penjualan berpengaruh terhadap laba bersih. Akan tetapi dalam penelitian yang dilakukan oleh (Purwanto, 2021), tidak terdapat pengaruh antara beban pokok penjualan dengan laba bersih.

Pendapatan bersih suatu perusahaan juga dapat ditentukan berdasarkan penjualan suatu produk. Aktivitas penjualan memiliki peran sentral dan memberikan kontribusi nilai terbesar dalam operasional bisnis. Semakin tinggi penjualan maka semakin tinggi pula keuntungan perusahaan dan sebaliknya (Susilawati et al., 2018). Penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni dan Christine, 2023), menyatakan bahwa penjualan berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Purwanto, 2021), menyatakan bahwa penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap laba bersih perusahaan.

Dikarenakan adanya tidak konsistennya hasil penelitian maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Harga Pokok Produksi, Beban Pokok Penjualan, dan Penjualan terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2023).



TINJAUAN PUSTAKA

Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah total biaya produksi yang dikeluarkan untuk memproduksi barang jadi sebelum barang tersebut dijual. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir. Harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi barang dan jasa. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa harga pokok produksi adalah biaya yang diperlukan untuk mendapatkan produk yang telah diproduksi dan siap dijual (Mulyadi, 2016).

Beban Pokok Penjualan

Beban pokok penjualan dapat disebut juga dengan harga pokok penjualan beban pokok penjualan adalah biaya barang yang telah terjual selama periode berjalan. Angka ini dihitung dengan menambahkan harga pokok produksi ke persediaan awal barang jadi, dan kemudian mengurangkan persediaan akhir barang jadi untuk periode tersebut (Suriani, 2020).

Penjualan

Kegiatan penjualan adalah pendapatan utama suatu perusahaan, tetapi penjualan juga dapat merugikan perusahaan secara langsung apabila kegiatan penjualan produk dan jasa tidak dikelola dengan baik. Hal ini bisa jadi disebabkan tidak terpenuhinya target penjualan yang diharapkan. Menurut (Sumiyati & Yatimatun, 2019) penjualan didefinisikan sebagai pendapatan perusahaan dimana semakin banyak penjualan maka semakin besar pendapatannya. Sistem penjualan yang baik juga memberikan kepuasan kepada konsumen, selain itu pelanggan juga puas dengan sistem penjualan yang baik.

Laba Bersih

Laba bersih adalah laba yang diperoleh suatu perusahaan setelah mengurangi semua biaya dan pengeluaran dari total pendapatan bersihnya. Ini adalah bagian terakhir dari laporan laba rugi suatu perusahaan dan sering disebut dengan *bottom line* karena berada di bagian bawah laporan keuangan. Pendapatan bersih mencakup berbagai biaya seperti biaya operasional, bunga utang, dan pajak penghasilan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk mengetahui pengaruh harga pokok produksi, beban pokok penjualan, dan penjualan terhadap laba bersih perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 sampai tahun 2023, yaitu sebanyak 13 perusahaan

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah purposive sampling. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, Perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023, perusahaan sub sektor farmasi yang melaporkan laporan keuangan tahunan selama periode penelitian secara lengkap, perusahaan sub sektor farmasi tidak dikeluarkan (di delisting) dari BEI selama periode penelitian, dan perusahaan sub sektor farmasi yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian.

Sehingga sampel yang diambil adalah 9 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan laporan keuangan 6 tahun dari tahun 2018-2023. Sehingga sampel yang digunakan sebanyak 54 sampel.



Sumber data yang digunakan oleh peneliti didapatkan melalui internet melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Data yang diperoleh berupa data laporan keuangan perusahaan selama periode 2018 sampai dengan 2023 mengenai harga pokok produksi, beban pokok penjualan, penjualan, dan laba bersih.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan dan penelitian dari sumber internet. Pengumpulan data dengan metode kepustakaan dapat dilakukan dengan membaca literatur-literatur ataupun buku-buku yang memuat teori yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian, sedangkan dari sumber internet dapat dilakukan dengan mencari, mengunduh, dan mengumpulkan laporan tahunan perusahaan manufaktur sub-sektor farmasi dari tahun 2018 hingga 2023 dari media internet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	6495,55810212
Most Extreme Differences	Absolute	0,108
	Positive	0,108
	Negative	-0,097
Test Statistic		0,108
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,176 ^c

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 1 menunjukkan hasil uji normalitas yang menghasilkan nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,176, yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	0,206	4,847
	X2	0,310	3,227
	X3	0,128	7,814

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai toleransi dari X1, X2, dan X3 memiliki nilai toleransi lebih dari 0,10. Sementara nilai VIF untuk X1 adalah 4,847, untuk X2 adalah 3,227, dan untuk X3 adalah 7,814 menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF melebihi 10. Oleh karena itu, model regresi ini dianggap baik dan bebas dari masalah multikolinearitas, serta memenuhi persyaratan.



Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Correlations				
		Unstandardize	X1	X2	X3	
		d Residual				
Spearman's rho	Unstandardize d Residual	Correlation Coefficient	1000	-0,041	0,001	-0,008
		Sig. (2-tailed)	.	0,769	0,996	0,953
		N	54	54	54	54
	X1	Correlation Coefficient	-0,041	1000	0,663	0,785
		Sig. (2-tailed)	0,769	.	0,000	0,000
		N	54	54	54	54
	X2	Correlation Coefficient	0,001	0,663	1000	0,865
		Sig. (2-tailed)	0,996	0,000	.	0,000
		N	54	54	54	54
	X3	Correlation Coefficient	-0,008	0,785	0,865	1000
		Sig. (2-tailed)	0,953	0,000	0,000	.
		N	54	54	54	54

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4 hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji spearman rho menunjukkan bahwa nilai signifikansi X1 (Harga Pokok Produksi) sebesar 0.769, X2 (Beban Pokok Penjualan) sebesar 0.996, dan X3 (Penjualan) sebesar 0.953. Nilai-nilai ini lebih besar dari 0.05, yang menyimpulkan bahwa tidak ada masalah dengan heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,746 ^a	0,556	0,529	0,44703	1,931

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 4 merupakan hasil dari uji durbin-watson two step method yang menunjukkan bahwa nilai test (d) sebesar 1,931. Dengan (k ; n) = (3 ; 53) didapatkan nilai DL sebesar 1,4402 dan nilai DU sebesar 1,6785. Menurut kriteria pengujian, jika D berada di antara DU dan (4-DU), dinyatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Nilai D yang diperoleh dari pengujian di atas adalah 1.931, sedangkan 4-DU dalam penelitian ini adalah 2.3215. Seperti yang ditunjukkan, $DU < D < 4-DU = 1.6785 < 1.931 < 2.3215$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.



UJI HIPOTESIS
Analisis Regresi Linier Berganda
Tabel 5. Hasil Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	-1662,792	1869,432		-0,889	0,378
	X1	0,242	0,093	0,346	2,587	0,013
	X2	-0,043	0,051	-0,092	-0,840	0,405
	X3	0,231	0,060	0,655	3,862	0,000

Sumber: Data diolah, 2025

Persamaan regresi berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = -1662.792 + 0.242X1 - 0.043X2 + 0.231X3 + 1869.4$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut diketahui bahwa Y merupakan laba bersih, X1 harga pokok produksi, X2 beban pokok penjualan, dan X3 penjualan. Maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -1,662.7 artinya jika variabel harga pokok produksi (X1), beban pokok penjualan (X2), dan penjualan (X3) bernilai 0,000 (nol) maka laba bersih (Y) memiliki nilai sebesar -1,662.7.
2. Nilai koefisien regresi variabel harga pokok produksi (X1) sebesar 0.242 dengan arah positif, menunjukkan hubungan searah dengan laba bersih (Y). Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 angka harga pokok produksi akan mempengaruhi laba bersih yang mengalami kenaikan sebesar 0,242.
3. Nilai koefisien regresi variabel beban pokok penjualan (X2) sebesar -0,043 dengan arah negatif, menunjukkan hubungan yang berlawanan atau tidak searah dengan laba bersih (Y). Sehingga ketika beban pokok penjualan mengalami kenaikan 1 angka akan mempengaruhi laba bersih yang mengalami penurunan sebesar -0,043.
4. Nilai koefisien regresi variabel penjualan (X3) sebesar 0,231 dengan arah positif, menunjukkan bahwa penjualan memiliki hubungan searah terhadap laba bersih (Y). Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 angka penjualan akan mempengaruhi laba bersih yang mengalami kenaikan sebesar 0,231.

Uji F (Kelayakan Model)

Tabel 6. Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9909935341,442	3	3303311780,481	73,860	0,000 ^b
	Residual	2236190578,073	50	44723811,561		
	Total	12146125919,515	53			

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 6 tersebut menunjukkan hasil penhujian hipotesis dengan uji F. Nilai F hitung sebesar 73.860 > nilai F tabel sebesar 2,79, dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, menunjukkan bahwa secara simultan variabel harga pokok produksi, beban pokok penjualan, dan penjualan



berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Dengan demikian, hasil uji F ini mendukung kelayakan model regresi yang akan digunakan dalam penelitian.

Uji t

Tabel 7. Hasil Uji t

Model		Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-1662,792	1869,432			-0,889	0,378
	X1	0,242	0,093	0,346		2,587	0,013
	X2	-0,043	0,051	-0,092		-0,840	0,405
	X3	0,231	0,060	0,655		3,862	0,000

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 7, hasil uji t diinterpretasikan sebagai berikut: variabel harga pokok produksi (X1) memiliki nilai t hitung > t tabel (2,587 > 2,0085) dan nilai signifikansi 0,013 < 0,05 maka H1 diterima, artinya harga pokok produksi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih perusahaan. Variabel beban pokok penjualan (X2) diketahui nilai t hitung < t tabel (-0,840 < 2,0085) dan nilai signifikansi 0,405 > 0,05 maka H2 ditolak, artinya beban pokok penjualan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Variabel penjualan (X3) diketahui nilai t hitung > t tabel (3,862 > 2,0085) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 maka H3 diterima, artinya penjualan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate	Durbin-Watson
1	0,746 ^a	0,556	0,529	0,44703	1,931

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1
 b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 8 tersebut menunjukkan nilai Adjusted R² sebesar 0,529 (53%), yang menunjukkan bahwa pengaruh semua variabel independen (harga pokok produksi, beban pokok penjualan, dan penjualan) terhadap variabel dependen laba bersih adalah 53%, dengan sisa 47% (100% - 53%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini

PEMBAHASAN

Pengaruh Harga Pokok Produksi Terhadap Laba Bersih.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga pokok produksi yang dihasilkan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap laba bersih. Di mana t hitung > t tabel (2.587 > 2.0085) dan nilai signifikan adalah 0.013 < 0.05, ini menunjukkan bahwa harga pokok produksi yang dihasilkan memiliki arah positif dan signifikan pada laba bersih perusahaan. Dengan demikian, harga pokok produksi perusahaan manufaktur di sub-sektor farmasi yang terdaftar di BEI dari tahun 2018 hingga 2023 memiliki hubungan satu arah dengan laba bersih, semakin tinggi harga



pokok produksi, maka semakin tinggi laba bersih perusahaan, dan sebaliknya jika semakin rendah harga pokok produksi, maka semakin rendah laba bersihnya.

Manajemen HPPr yang efektif melalui efisiensi operasional, pengendalian biaya, dan strategi pengadaan yang cerdas dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, analisis dan manajemen HPPr yang berkelanjutan sangat penting untuk kesehatan finansial dan keberlanjutan bisnis. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhani & Sembiring, 2023) menunjukkan bahwa, secara parsial, variabel harga pokok produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih, menunjukkan bahwa peningkatan HPPr berkontribusi pada peningkatan laba bersih. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurfaidah & Aries, 2016) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan harga pokok produksi terhadap laba bersih di subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 hingga 2016.

Pengaruh Beban Pokok Penjualan Terhadap Laba Bersih.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban pokok penjualan tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Di mana $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,840 < 2,0085$) dan nilai signifikansi adalah $0,405 > 0,05$, yang berarti bahwa beban pokok penjualan tidak mempengaruhi laba bersih perusahaan. Dalam hal ini menunjukkan bahwa peningkatan beban pokok penjualan tidak menyebabkan penurunan laba bersih. Meskipun beban pokok penjualan memiliki potensi untuk berpengaruh negatif terhadap laba bersih, namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam perusahaan ini, beban pokok penjualan tidak mempengaruhi laba bersih.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Noviana, 2024) menunjukkan bahwa secara parsial, variabel beban pokok penjualan tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Navisha et al, 2023) yang menunjukkan bahwa beban pokok penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,862 > 2,0085$) dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih perusahaan. Sehingga penjualan yang dihasilkan suatu perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023 memiliki hubungan arah yang searah terhadap laba bersih, semakin meningkatnya suatu penjualan pada perusahaan maka akan mempengaruhi laba bersih yang meningkat pula. Sebaliknya, semakin menurunnya suatu penjualan maka akan mempengaruhi laba bersih yang menurun.

Kegiatan penjualan memegang peranan penting dalam menciptakan laba, yang merupakan fondasi bagi kelangsungan hidup perusahaan. Tingkat keberhasilan penjualan juga menjadi indikator kondisi perusahaan bahwa semakin banyak produk yang terjual, maka kemungkinan semakin besar perusahaan meraih keuntungan atau laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susilawati et al, 2018) yang menyatakan bahwa penjualan merupakan pendapatan krusial untuk menutupi biaya operasional dan menghasilkan keuntungan., semakin tinggi tingkat penjualan maka semakin tinggi pula laba yang dihasilkan perusahaan, begitupun sebaliknya. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purwanto, 2021) yang menyimpulkan bahwa secara parsial, penjualan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai harga pokok produksi, beban pokok penjualan, dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023. Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Harga pokok produksi berpengaruh positif terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi harga pokok produksi maka laba bersih perusahaan akan meningkat.
2. Beban pokok penjualan tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan beban pokok penjualan tidak menyebabkan penurunan laba bersih.
3. Penjualan berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya suatu penjualan pada perusahaan maka akan mempengaruhi laba bersih yang meningkat pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Astriningrum, Wahyuningtyas, & Amalia. (2018). Pengaruh penjualan, beban pokok penjualan, pajak dan biaya keuangan terhadap laba rugi perusahaan jasa telekomunikasi. 4(November), 108–118.
- Denisa Nurazhari, D. (2021). Pengaruh Penjualan dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Bersih. 4, 509–515.
- Mulyadi. (2016). Akuntansi biaya (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Navisha, Sulistiyowati, & Setyahety. (2023). Pengaruh Penjualan, Beban Pokok Penjualan, dan Biaya Keuangan Terhadap Laba Bersih Perusahaan. September 2023.
- Noviana, D. (2024). Pengaruh Penjualan, Harga Pokok Pejualan, Biaya Produksi, Biaya Operasional, dan Biaya Pemasaran Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021). *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis*, 14.
- Nurfaidah, A., & Aries, E. R. A. W. (2016). Pengaruh Harga Pokok Produksi dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016).
- Purwanto, E. (2021). Pengaruh Penjualan, Beban Pokok Penjualan, dan Pajak Penghasilan (Studi Kasus Perusahaan di BEI Sektor Industri Makanan dan Minuman Periode 2014 – 2019). 20(01), 27–35.
- Ramadhani, L., Revianti, A., & Sembiring, B. (2023). Pengaruh Harga Pokok Produksi Terhadap Laba Bersih Pada PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk. *Jurnal Visi Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 5(2), 1–12.
- Sayyida. (2014). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Perusahaan. IV(1), 1–13.
- Sumiyati, S.Pd., M.Pd. dan Dra. Yatimatun NafiŌah, M. . (2019). Akuntansi Keuangan SMK/MAK Kelas XI. Gramedia Widiasarana indonesia.



- Suriani. (2020). Akuntansi Biaya Teori dan aplikasi Bastian Bustami, Nurlela (1 (ed.); p. 137).
- Susilawati, E., Mulyana, A., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., Bandung, N., Susilawati, E., & Manajemen, J. S. (2018). Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih PT Indocement Tunggal Prakarsa (Persero) Tbk Periode 2010-2017. 01(02), 82–96.
- Wahyuni, S. T., & Christine, D. (2023). Pengaruh Penjualan dan Beban Pokok Penjualan Terhadap Laba Bersih. Owner, 7(2), 1553–1568.
<https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1309>